

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK MATERI KEBERHASILAN DAKWAH
RASULULLAH SAW DI MADINAH MELALUI
METODE PROBLEM BASED LEARNING KELAS V
MIN TIMOR TENGAH UTARA**

M. Hasby T. DM¹

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri Timur Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur

Email: abinkterpase217@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Peserta Didik materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah saw di Madinah melalui metode *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas V MIN Timor Tengah Utara Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah saw di Madinah. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 9 siswa (61%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 siswa (65%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90.00. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Peserta Didik, *PBL*, Dakwah Rasulullah saw di Madinah

ABSTRACT

This study aims to improve the material of the Success of Da'wah of the Holy Prophetsa in Medina through the Problem Based Learning method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subjects of this study were grade V students of MIN North Central Timor for the 2022/2023 academic year, consisting of 17 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the research obtained by the Problem Based Learning method succeeded in improving

the learning outcomes of students on the material Success of Da'wah of the Holy Prophetsa in Medina. Before the implementation of the Problem Based Learning method, classical student learning outcomes were only 9 students (61%) who completed learning with an average score of 71.0. After the application of the method in cycle I as many as 11 students (65%) completed learning with an average score of 75.00 and in cycle II there was an increase of 17 students (100%) completed in learning with an average score of 90.00. Students are more enthusiastic and enthusiastic in following learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Students, PBL, Da'wah of the Holy Prophetsa in Medina

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi Pendidik dengan Peserta Didik pada lingkungan belajar yang meliputi Pendidik dan peserta didik yang bertukar informasi. Pada pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran diartikan usaha sadar dari guru untuk mengusahakan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran Capaian Pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan asesmennya untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan perubahan pandangan dari pembelajaran yang dulunya pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered) pembelajaran yang sebelumnya bersifat verbalisme menjadi aplikatif serta proses belajar dapat berlangsung secara luring maupun daring (belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat)

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryati (2020), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2021).

Munirah (2020) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta didik. Guru cukup mengekselerasi kemampuan yang dimiliki peserta didik dan memadukan motivasinya untuk mecapai target pembelajaran sesuai dengan yang

diharapkan.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah, mulai dari kelas III sampai kelas VI. SKI di MI juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran SKI di MI, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, mengambil ibrah dan memahami sejarah perkembangan islam serta kontekstualisasi dalam kehidupan masa kini.

Pada pembelajaran SKI di kelas V MIN Timor Tengah Utara terdapat materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah. Pada materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah, terdapat materi tentang Menganalisis keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah, Menyimpulkan keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah, Mengkategorikan keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah yang mendahulukan tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari, dan mengaitkannya dengan keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah sebagai motivasi merawat persatuan dan kesatuan.

Di MIN Timor Tengah Utara Rata-rata prestasi belajar SKI pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebesar 70 sedangkan KKM pada mata pelajaran ini adalah sebesar 75. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran SKI Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan kesulitan dalam mata pelajaran SKI.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) pada capaian pembelajaran menganalisis keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah sebagai motivasi merawat persatuan dan kesatuan, guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Timor Tengah Utara.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka perlu dilakukan beberapa rencana dan proses, salah satunya ialah dengan penggunaan masalah di kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pada hakekatnya Pendidik yang menggunakan model ini, berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, pembantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran PBL yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi. Model pembelajaran PBL dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar 1970 dalam pembelajaran ilmu medis. Model pembelajaran PBL bercirikan pada penggunaan masalah di kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik. PBL disebut pembelajaran inovatif sebab dianggap baru dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya yang konservatif, konvensional, dan semuanya berbasis guru. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran konvensional selalu berasumsi

bahwa pembelajar itu belum memiliki apa-apa, ibarat botol, isinya belum ada sehingga mereka harus diisi dan diberi macam-macam minuman, terserah minuman apa yang guru anggap cocok dengan peserta didiknya. Karena itulah pembelajaran konvensional selalu menjadikan peserta didiknya sebagai subjek belaka.

Pendidik yang menggunakan model ini, berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, pembantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran PBL yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya.

Karakteristik Problem based learning menyajikan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah maka tidak mungkin terlaksana proses pembelajaran. Penyelesaian masalah menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif induktif, sistematik-empirik). Seperti pendapat Herminarto Sofyan menyebutkan karakteristik Problem based learning sebagaimana berikut:

- a. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum Setiap permasalahan mempunyai pertanyaan secara global, lalu diikuti oleh masalah yang bersifat ill-structured atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Dengan tujuan supaya dapat menjawab masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih sederhana. permasalahan ini dibuat dengan bersifat baru bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center learning), guru sebagai fasilitator.
- c. Esensinya yakni guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang dan kesempatan peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi proses belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan di kaji melalui penelitelitian, menetapkan metode pengumpulan data yang akan digunakan, dan mengajukan rancangan untuk penyajian temuan penelitian.
- d. Peserta didik saling bekerjasama (kolaboratif). Pada pembelajaran problem based learning, peserta didik biasanya bekerja secara kolaboratif dengan teman. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah melatih keterampilan bekerja dalam sebuah tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk dilaksanakan di
- e. dalam kelas yang memiliki rentang atau kemampuan akademik yang majemuk. Peserta didik dalam tiap-tiap kelompok dapat bekerjasama pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan melalui penelitian.
- f. Belajar diarahkan pada konteks masalah Lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan merumuskan dan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sebagai satusatunya sumber utama belajar melainkan sebagai fasilitator, pengelolah, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber (peserta didik).

Keadaan di atas menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan sistem Pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar dan sarana prasarana Pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa di bidang akademis, sosial maupun pribadi. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi.

Menjadi seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang profesional dalam mengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, dan berbagai metode pembelajaran tersebut, tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, Guru harus menguasai dan menentukan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

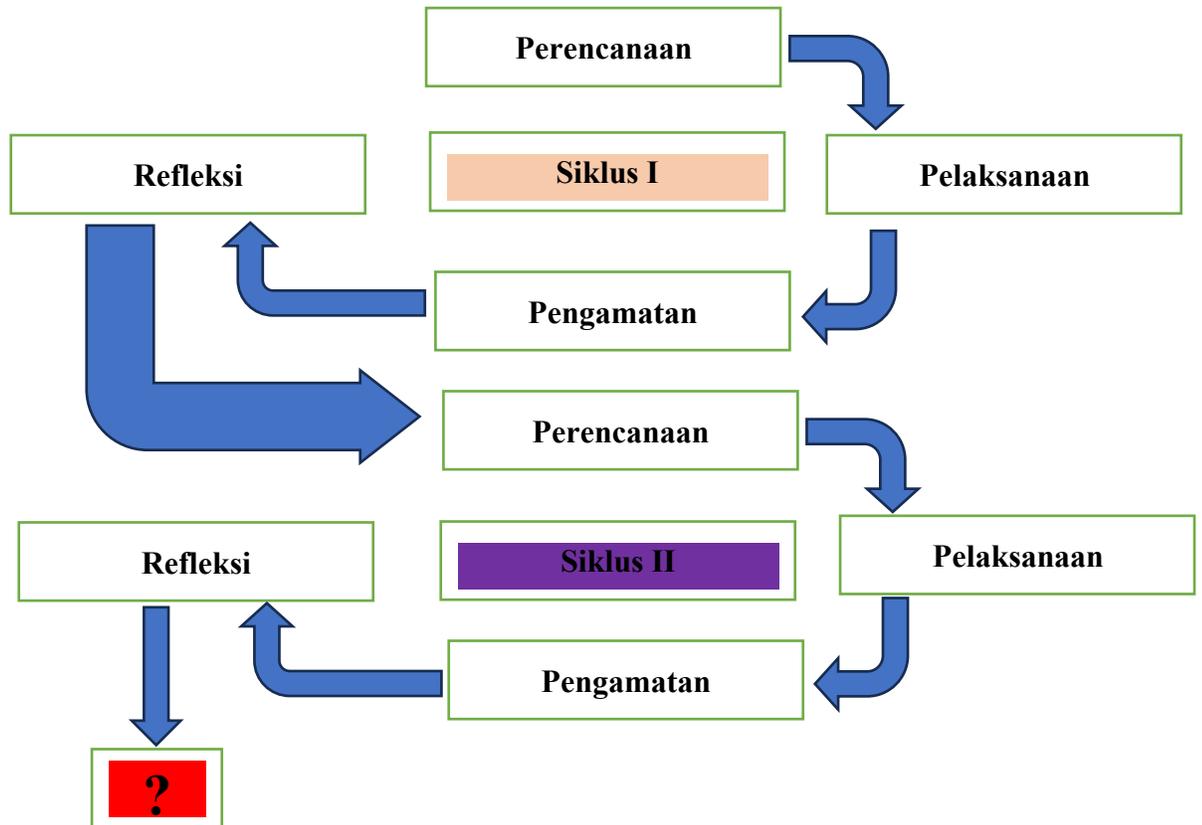
Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya Sebagian besar peserta didik dapat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut diatas, Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran SKI, kurangnya variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran SKI, prestasi belajar SKI yang masih berada di bawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi keberhasilan Dakwah Rasulullah di Madinah sebagai motivasi merawat persatuan dan kesatuan dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Dalam konteks ini, PBL dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Prosedur Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas ,dan dirasakan langsung oleh Guru yang bersangkutan. dengan melaksanakan PTK Peneliti yang juga bertindak sebagai Guru akan terlibat langsung dalam proses Pembelajaran dan akan merasakan dampaknya terhadap peserta didik.

Tahap -tahap Penelitian Tindakan Kelas.



Menurut Bogdan & Biken sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial,(Kunandar 2019).

Dalam bukunya Suharsimi (2020) “mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (action research) merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menentukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan gejala sosial”

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan Judul Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah melalui Metode Problem Based Learning Kelas V MIN Timor Tengah Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas V sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Oktober 2023. Untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas V, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memberikan materi pelajaran, kebanyakan siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan tidak bersemangat dalam proses KBM dikarenakan hanya satu arah saja. Ada siswa bahkan mengumpulkan tugas setelah beberapa hari diberikan tugas tersebut. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui skor minat belajar siswa. Adapun skor perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas V MIN TTU sebagai berikut:

Tabel 1
Data nilai rata-rata pada Pra siklus Peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM

No	Nama	KKTP	Nilai	Ket
1.	Amanullah Rizky	75	40	Belum tuntas
2	Arya aidin	75	70	Belum tuntas
3	Dewi NurKumala	75	80	Tuntas
4	Inayah salsabilah	75	90	Tuntas
5	Irsyad Fazlie	75	70	Belum tuntas
6	Janur Lukman	75	90	Tuntas
7	Khairunnisa	75	60	Belum tuntas
8	Muh.faidil Pragio	75	80	Tuntas
9	Muh.Najib Irsyad	75	80	Tuntas
10	Muh.Alif	75	90	Tuntas
11	Muh.Jibril Arrizky	75	90	Tuntas
12	Naura Assyfah	75	40	Belum tuntas
13	Queenza Alya	75	100	Tuntas
14	Ramadhani Hakiki	75	40	Belum tuntas
15	Syahroza Aulia Risma	75	40	Belum tuntas
16	Zahir AlFarizi	75	70	Belum tuntas
17	Zahfirah Alifah	75	90	Tuntas
Jumlah			1220	
Rata - Rata			71%	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase (61%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (39%). Rata-rata nilai yang diperoleh

siswa hanya sebesar 71 Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi keberhasilan Dakwah Rasulullah di Madinah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan mengajar dikelas, antara lain adalah peneliti menyiapkan lembar Modul ajar (Modul) mapel SKI yang berisi tentang rencana kegiatan proses mengajar guru selama dikelas mulai dari kegiatan awal; kegiatan inti; dan kegiatan penutup, menyiapkan materi ajar seperti peta konsep tentang Keberhasilan Dakwah Rasulullah saw di madinah, serta ppt yang akan digunakan untuk mengajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan untuk instrument tes hasil akhir siklus I.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi keberhasilan dakwah Nabi di madinah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi keberhasilan dakwah Nabi di madinah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *problem based learning*

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi keberhasilan dakwah Nabi di madinah dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi keberhasilan dakwah Nabi di madinah. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap

siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *problem based learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Problem based learning* pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

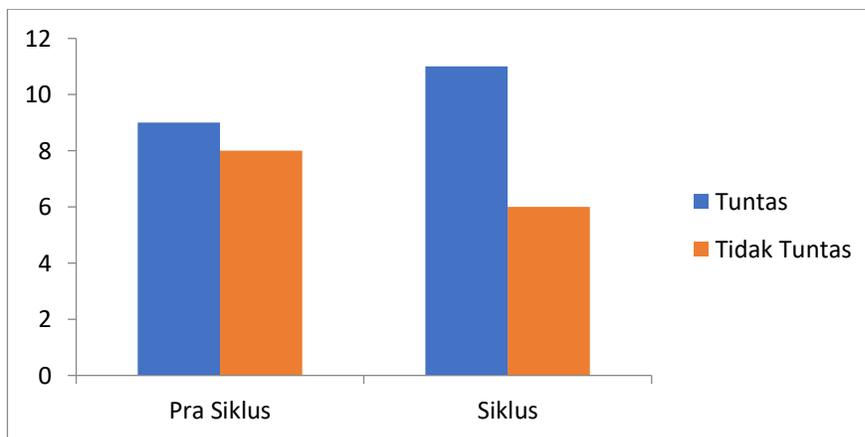
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75,00
Ketuntasan klasikal	65 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	11 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang hanya 11 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (65%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (35%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 75,00 masih berada di kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 100 dan nilai terendah diperoleh skor 40. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Keberhasilan

Dakwah Nabi di Madinah masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN Timor Tengah Utara mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 61 meningkat menjadi 65 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 9 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 11 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik dari jumlah total 17 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas

agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Problem based learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Problem based learning*, peneliti menjelaskan metode *Problem Based learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep yang akan mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi keberhasilan Dakwah Rasulullah di Madinah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap

pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode PBL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkoordinir siswa saat proses belajar. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam Modul ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90,00
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang sebanyak 17 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 0 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 90,00. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Dengan ini

membuktikan bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah saw di Madinah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MIN Timor Tengah Utara

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 100,00 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

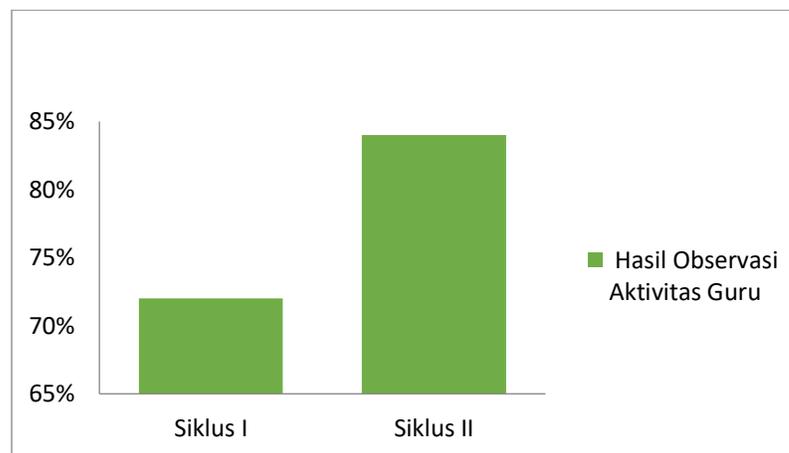
Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	71,0	75,00	90,00	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	9	11	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	8	6	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	61 %	65 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* pada kelas V MIN Timor Tengah Utara. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Problem Based Learning*, kurang optimal dalam

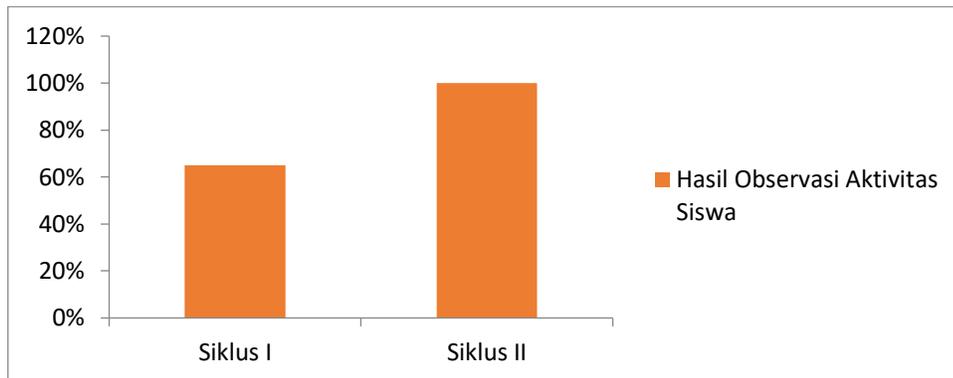
memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan:

Pembelajaran materi Keberhasilan dakwah Rasulullah saw di Madinah menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut:



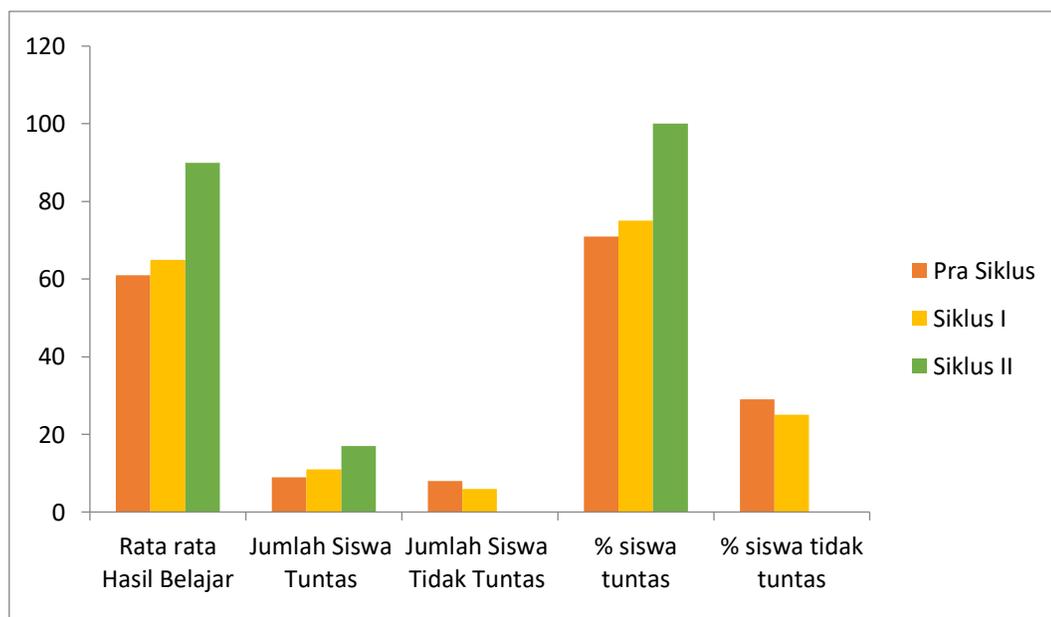
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 8 November 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 90,00. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 0 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 0%. Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada Kelas V MIN Timor Tengah Utara dengan materi Keberhasilan dakwah Rasulullah saw di Madinah.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran SKI mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas <75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Menurut Bogdan & Biken sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial,(Kunandar 2019). Selain itu Kusnandar dalam Ekawarna (2019)”menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan Judul Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Materi Keberhasilan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah melalui Metode Problem Based Learning Kelas V MIN Timor Tengah Utara.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari pra siklus, pada pra siklus diketahui tingkat keberhasilannya yaitu 71%, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan siklus I yang diketahui tingkat keberhasilannya yaitu 75%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang pada pra siklus hanya 71 % Nilai rata-rata menjadi 75%. Namun nilai rata-rata ini belum dikatakan berhasil memenuhi target yang diharapkan yaitu minimal 85%. Oleh karena itu maka peneliti melanjutkan ke siklus ke II dan diketahui tingkat keberhasilannya yaitu 90 % dan peneliti merasa cukup untuk tidak melanjutkan lagi Penelitian Tindakan kelas ke tahap siklus berikutnya (siklus III).

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Problem Based learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Problem Based learning* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran SKI terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Problem Based learning* pada mata pelajaran SKI pada materi Keberhasilan Dakwah rasulullah saw di Madinah dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 11 siswa (65%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90,00. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan

informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media Video youtube, PPT yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Problem Based learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based learning* pada materi selain Keberhasilan dakwah Rasulullah saw di Madinah dengan berbagai tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti Ariyani and Firosalia Kristin, (2021) “*Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD,*”
- Dimiyanti & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hotimah, Husnul, (2020) “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,*” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (November 30, 2020).
- Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (August 2, 2021) Eni Riffriyanti and Universitas Islam Sultan Agung, “*Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*” 2 (2019)
- Syamsidah & Hamidah Suryani. (2012). *Buku Model Problem Based Learning (PBL), Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)*
- Sofyan, Herminarto. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press Taniredja,
- Strategi dan model pembelajaran mengajarkan konsep dan keterampilan beripkir*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media
- Soekamto, T., & Winataputra, U.S. 1996. *Teori belajar dan model-model pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Tukiran dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta: Bandung Djaali.
- (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Fachrudin
- Umar, N. A. K., Hasbi, M., & Anwar, H. (2019). *Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45-58.
- Yudhi. (2023). *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2023* <https://staibinamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/458/366/>